



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROMOSI *FEMINIME HYGIENE* (Daun Binahong, Sirih Hijau dan Daun Mint) GUNA MENINGKATKAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI DESA KAPONGAN KECAMATAN KAPONGAN KABUPATEN SITUBONDO

Oleh

Lea Ingne Reffita¹, Khoiriati Rohma², Lutfiatur Rohmani³, Minnatul Innayati⁴,
Nikmatul Maula Rizka⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Ibrahimy

E-mail: ¹leaingne25@gmail.com

Article History:

Received: 20-12-2023

Revised: 15-01-2024

Accepted: 26-01-2024

Keywords:

Promotion, Feminime
Hygiene, Nifas

Abstrak: *The puerperal period is at risk of experiencing puerperal complications, especially in the first 3 days after delivery. One of the risks during the puerperium is infection during the puerperium which is one of the causes of maternal death. Infection can occur in the genital organs with the source of infection being a wound from the placenta, lacerations in the genital tract, including episiotomies on the perineum, vaginal wall and cervix. Perineal wounds have several factors, including maternal factors, namely parity and the process of pushing, fetal factors including baby's weight and fetal position abnormalities and delivery factors which include assisting factors, precipitous parturition, and vaginal delivery (vacuum extraction, forceps extraction, embryotomy and episiotomy). This service will be held in Kapongan Village, Kapongan District, Situbondo Regency. This community service program was conducted for 25 partners with the aim of providing information on how to process traditional medicines. After this service is carried out, it is hoped that the community will know and apply proper processing methods for the traditional medicines they usually use.*

PENDAHULUAN

Masa nifas berisiko mengalami komplikasi nifas terutama pada 3 hari pertama setelah persalinan. Salah satu risiko pada masa nifas adalah infeksi pada masa nifas yang merupakan salah satu penyebab kematian ibu. Infeksi dapat terjadi pada organ genital dengan sumber infeksi adalah luka dari plasenta, laserasi pada saluran genital, termasuk episiotomi pada perineum, dinding vagina dan serviks. (Rini, S & Kumala, 2016).

Luka perineum memiliki beberapa faktor, yaitu diantaranya faktor maternal yaitu paritas dan proses meneran, faktor janin meliputi berat badan bayi dan kelainan posisi janin dan faktor persalinan yang meliputi faktor penolong, partus presipitatus, dan persalinan tindakan pervaginam (ekstraksi vakum, ekstraksi forceps, embriotomi dan episiotomy) (Mochtar, 2012). Laserasi perineum seringkali terjadi pada persalinan pertama dan tidak



sedikit pada persalinan setelahnya. Laserasi perineum atau luka jalan lahir dapat menyebabkan infeksi luka jahitan perineum yang beresiko menyebar pada saluran kandung kemih maupun jalan lahir yang mengakibatkan komplikasi infeksi pada kandung kemih dan pada jalan lahir (Anggraeni, 2015).

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Masyarakat meyakini obat tradisional dapat mengobati penyakit ringan sampai berat. Namun pengetahuan mengenai takaran dosis, efek samping obat yang mungkin muncul serta cara pengolahan tanaman obat yang akan digunakan belum banyak diketahui oleh masyarakat. Takaran dosis yang salah dan cara pengolahan yang tidak benar akan mengakibatkan tujuan terapi tanaman yang digunakan sebagai obat tidak akan tercapai. Dengan demikian diperlukan pengetahuan cara pemanfaatan tanaman obat.

Pengabdian ini akan dilaksanakan di Desa Kapongan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai cara pengolahan obat tradisional. Setelah pengabdian ini dilaksanakan, diharapkan masyarakat mengetahui dan menerapkan cara pengolahan yang baik obat tradisional yang biasa mereka gunakan. Tujuan pengobatan dapat tercapai, efek samping obat menjadi minimal sehingga kualitas kesehatan masyarakat menjadi meningkat.

METODE

Pokok Kegiatan

Kegiatan pokok pada pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan Kesehatan dalam pemberdayaan masyarakat dalam promosi *Feminime Hygiene* (Daun Binahong, Sirih Hijau daun Mint) guna meningkatkan proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Desa Kapongan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo.

Sasaran

Khalayak sasaran yang terlibat di pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat desa Kapongan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu sebanyak 40 peserta.

Pelaksana

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dosen Prodi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibrahimy

Tempat

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai pada bulan Februari dan berakhir pada bulan Agustus bertempat di Desa Kapongan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo.

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Table 1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Hari/tanggal /Tempat	Kegiatan Pokok	Rincian Kegiatan	Tolak Ukur	Metode
Jumat, 07 April 2023	Pendataan warga dan masyarakat	1. Skrining Warga 2. Mengundang kader untuk	a. Jumlah masyarakat b. Data kader dan undangan	1. Pendataan 2. Menyebarkan undangan



		menghadiri kegiatan penyuluhan kesehatan	kegiatan pelatihan c. Kontrak waktu dan tempat dengan kader 1 hari sebelumnya d. Mempersiapkan <i>pre planning</i> 2 hari sebelumnya	
Jumat, 14 April 2023	Pembukaan Pelaksanaan	1. Pre Test 2. Penyuluhan tentang manfaat feminine hygien 3. Proses pembuatan feminine hygien 4. Diskusi 5. Post Test	1. Evaluasi Struktur a. Menyiapkan pre planning b. Waktu dan tempat pelaksanaan telah disepakati c. Tempat dan perlengkapan telah disiapkan d. Materi dan media yang akan digunakan dalam penyuluhan telah dipersiapkan e. Telah terbentuk panitia yang terdiri dari kader f. Surat undangan telah dibuat 2. Evaluasi Proses a. Jumlah	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya Jawab 4. Demonstrasi



			peserta sesuai dengan data dari kader b. Peserta aktif mengikuti acara c. Media dan alat bantu digunakan secara efektif d. Acara dapat berjalan sesuai rencana 3. Evaluasi hasil kegiatan I a. 100% jumlah kader hadir dalam kegiatan b. 100% jumlah peserta mampu memahami materi penyuluhan c. 100% peserta tidak meninggalkan tempat sebelum acara selesai	
Jumat, 14 Juli 2023	Pembukaan Pelaksanaan	1. Pre Test 2. Penyuluhan tentang manfaat feminine hygien 3. Proses pembuatan feminine hygien 4. Diskusi	1. Evaluasi Struktur a. Menyiapkan pre planning b. Waktu dan tempat pelaksanaan telah disepakati c. Tempat dan perlengkapan telah	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya Jawab 4. Demonstrasi



		1. Post Test	disiapkan d. Materi dan media yang akan digunakan dalam penyuluhan telah dipersiapkan e. Telah terbentuk panitia yang terdiri dari kader f. Surat undangan telah dibuat 2. Evaluasi Proses a. Jumlah peserta sesuai dengan data dari kader b. Peserta aktif mengikuti acara c. Media dan alat bantu digunakan secara efektif d. Acara dapat berjalan sesuai rencana 3. Evaluasi hasil kegiatan I a. 100% jumlah kader hadir dalam kegiatan b. 100% jumlah peserta mampu memahami materi	
--	--	--------------	---	--



			penyuluhan c. 100% peserta tidak meninggalkan tempat sebelum acara selesai	
--	--	--	---	--

METODE KEGIATAN

Table 2 Metoda Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan Pokok	Rincian Kegiatan	Tolak Ukur	Metode
1	Pendataan warga dan masyarakat	1. Skrining Warga 2. Mengundang kader untuk menghadiri kegiatan penyuluhan kesehatan	a. Jumlah masyarakat b. Data kader dan undangan kegiatan pelatihan c. Kontrak waktu dan tempat dengan kader 1 hari sebelumnya d. Mempersiapkan <i>pre planning</i> 2 hari sebelumnya	1. Pendataan 2. Menyebarkan undangan
2	Pembukaan Pelaksanaan	1. Pre Test 2. Penyuluhan tentang manfaat feminime higien 3. Proses pembuatan feminime higien 4. Diskusi Post Test	1. Evaluasi Struktur a. Menyiapkan <i>pre planning</i> b. Waktu dan tempat pelaksanaan telah disepakati c. Tempat dan perlengkapan telah disiapkan d. Materi dan media yang akan digunakan dalam penyuluhan telah dipersiapkan	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya Jawab 4. Demonstrasi



			e. Telah terbentuk panitia yang terdiri dari kader f. Surat undangan telah dibuat 2. Evaluasi Proses e. Jumlah peserta sesuai dengan data dari kader f. Peserta aktif mengikuti acara g. Media dan alat bantu digunakan secara efektif h. Acara dapat berjalan sesuai rencana 3. Evaluasi hasil kegiatan I d. 100% jumlah kader hadir dalam kegiatan e. 100% jumlah peserta mampu memahami materi penyuluhan f. 100% peserta tidak meninggalkan tempat sebelum acara selesai	
--	--	--	--	--

HASIL**Data Jenis Kelamin Mitra**

Table 3 Distribusi jenis kelamin mitra pengabdian masyarakat di Desa Kapongan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo

Usia	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	0	0
Perempuan	25	100
Total	25	100



Table 3 memperlihatkan bahwa seluruh mitra yang mengikuti pengabdian kepada masyarakat adalah perempuan yang berjumlah 25 orang (100%)

Data Usia Mitra

Table 4 Distribusi usia mitra pengabdian masyarakat di Desa Kapongan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo

Usia	Frekuensi	Prosentase
15-20 Tahun	5	20
20-30 Tahun	15	60
30-40 Tahun	5	20
Diatas 50 Tahun	0	0
Total	25	100

Table 4 memperlihatkan bahwa mitra yang berusia 20-30 tahun sebanyak 15 orang (60%) sedangkan mitra berumur 15-20 tahun dan 30-40 tahun masing-masing sebanyak 5 orang (20%).

Data Pendidikan Mitra

Table 5 Distribusi pendidikan mitra pengabdian masyarakat di Desa Kapongan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo

Usia	Frekuensi	Prosentase
SD	9	36
SMP	6	24
SMA	10	40
Total	25	100

Table 5 memperlihatkan bahwa mitra yang paling banyak berpendidikan SMA yaitu 10 orang (40%) dan yang paling sedikit adalah SMP yaitu 6 orang (24%)

Data Pekerjaan Mitra

Table 6 Distribusi pekerjaan mitra pengabdian masyarakat di Desa Kapongan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo

Usia	Frekuensi	Prosentase
Tidak bekerja	21	84
Petani	0	0
Pedagang	4	16
Total	25	100

Table 6 memperlihatkan bahwa mitra yang paling banyak adalah tidak bekerja yaitu 21 orang (84%) dan yang paling sedikit adalah pedagang yaitu 4 orang (16%)

Hasil data Khusus

Hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang manfaat *feminime hygiene*

Table 7 Distribusi pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang manfaat feminime hygiene

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Baik	3	12	14	56



2	Cukup	11	44	10	40
3	Kurang	11	44	1	4
Total		25	100	25	100

Tabel 7 memperlihatkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar mitra tergolong kurang dan cukup yaitu masing-masing 11 orang (44%) dan setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar mitra tergolong memiliki pengetahuan Baik yaitu 14 orang (56%).

Personal Hygiene dengan Feminime Hygiene

Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan *Personal Hygiene* dengan *Feminime Hygiene*

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	24	96
2	Buruk	1	4
Total		25	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa mayoritas mitra menerapkan *personal hygiene* dengan baik yaitu sejumlah 24 responden (96 %), sedangkan yang buruk sejumlah 1 responden (4 %).

Penyembuhan Luka Perineum

Tabel 9 Distribusi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik (≤ 7 hari)	24	80
2	Buruk (≥ 7 hari)	6	20
Total		30	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas mitra mengalami penyembuhan luka perineum yang baik yaitu sebanyak 21 responden (84 %), sedangkan responden yang mengalami penyembuhan luka yang buruk yaitu sebanyak 4 responden (16 %).

KESIMPULAN

- seluruh mitra yang mengikuti pengabdian kepada masyarakat adalah perempuan yang berjumlah 25 orang (100%)
- mitra yang berusia 20-30 tahun sebanyak 15 orang (60%) sedangkan mitra berumur 15-20 tahun dan 30-40 tahun masing-masing sebanyak 5 orang (20%).
- mitra yang paling banyak berpendidikan SMA yaitu 10 orang (40%) dan yang paling sedikit adalah SMP yaitu 6 orang (24%)
- mitra yang paling banyak adalah tidak bekerja yaitu 21 orang (84%) dan yang paling sedikit adalah pedagang yaitu 4 orang (16%)
- sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar mitra tergolong kurang dan cukup yaitu masing-masing 11 orang (44%) dan setelah dilakukan penyuluhan



sebagian besar mitra tergolong memiliki pengetahuan Baik yaitu 14 orang (56%).

- f. mitra menerapkan *personal hygiene* dengan baik yaitu sejumlah 24
- g. mayoritas mitra mengalami penyembuhan luka perineum yang baik yaitu sebanyak 21 responden (84 %), sedangkan responden yang mengalami penyembuhan luka yang buruk yaitu sebanyak 4 responden (16 %).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih diucapkan kepada semua pihak yang berkontribusi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kepada Ibu Neny Yuli Susanti, S.ST.,M.Keb selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibrahimy, Ibu Lia Fitria, S.ST.,M.Keb selaku KaProdi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibrahimy, Ibu Ketua TP PKK Kecamatan Kapongan serta Seluruh masyarakat yang berkontribusi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pihak yang telah memberi bantuan untuk penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Astuti, S.M., M.A.M, Sakinah, R.B.M, Andayani, and A. Risch. 2011. Determination of saponin compound from *Anredera cordifolia* (Ten) Steenis plant (Binahong) to potential treatment for several diseases. *Journal of Agricultural Science* 3: 224-232.
- [2] Astuti, S.M. 2013. Skirining fitokimia dan uji aktivitas antibiotika ekstrak etanol daun, batang, bunga dan umbi tanaman binahong (*Anredera cordifolia* (Ten) Steenis). *Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan* 19: 61-68.
- [3] Ani umar, Dwi Krihariyani, Diah Titik Mutiarawati, "Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Binahong (*Andredera cordifolia* (TEN) steenis) Terhadap Kesembuhan Luka Infeksi *Staphylococcus aureus* Pada Mencit", *Analisis Kesehatan Sains*, Vol. 1 No. 2 (2012), h. 70
- [4] Darma Susetya, *Khasiat Dan Manfaat Daun Ajaib Binahong*, (Yogyakarta: Pustaka baru pres 2012), h.15.
- [5] Haras, M.S., J.R. Assa, dan T. Langi. 2017. Tingkat penerimaan konsumen terhadap the daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) pada variasi suhu dan waktu penyeduhan. *Jurnal Cocos* 1: 1-7.
- [6] Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia. *Kebijakan Kelautan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia, 2021.
- [7] Khunaifi, M. 2010. Uji Aktifitas Antibakteri Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten). Steenis) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Pseudomonas aeruginosa*. Skripsi. Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- [8] Reffita, L. I., Fitria, Y., & Annisa, M. V. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROMOSI KONSUMSI TEH DAUN BINAHONG (*Andredera Cordifolia* (Ten.) Steenis) GUNA MENURUNKAN TEKANAN DARAH TINGGI DI DESA KAPONGAN KABUPATEN SITUBONDO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 238-246.
- [9] Reffita, L. I., Halfida, U., Sinarti, W., Fitriyah, Y., & Nisa, Z. K. (2021). PEMBINAAN MASYARAKAT TENTANG MANFAAT TANAMAN BINAHONG (*ANREDERA CORDIFOLIA*)



SEBAGAI OBAT TRADISIONAL DI DESA KAPONGAN. *The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2021)*, 825-830.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN